

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya Manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam perusahaan, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Organisasi merupakan sekelompok orang yang berkumpul bersama disekitar suatu teknologi yang dipergunakan untuk mengubah input-input darilingkungan menjadi barang atau jasa. Secara umum, sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi bisa dikelompokkan atas dua macam yakni sumber dayamanusia dan sumber daya non manusia yang termasuk dalam sumber daya non manusia adalah teknologi, mesin dan lain-lain. (Gomes, 2003, hal. 1) Sumber daya manusia yang bermutu harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Manajemen sumber daya manusia diperlukan dalam sebuah perusahaan atau organisasi sebagai upaya untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh karyawan seefektif mungkin sehingga dapat diperoleh sumber daya manusia yang puas (satisfied) dan memuaskan (satisfactory) bagi organisasi. (Gomes, 2003, hal. 3)

Pada sisi yang lain, perusahaan mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kinerja dari semua karyawannya, hal ini dilakukan agar sumber dayamanusia yang ada menjadi semakin profesional dan produktif dalam berkarya. Sehingga memberikan dampak yang besar bagi perusahaan baik dari segi moral dan materi. Setiap perusahaan atau organisasi yang ingin maju, akan melibatkan karyawan untuk meningkatkan mutu kinerjanya. Untuk meningkatkan mutu kinerja dibutuhkan etos kerja yang tinggi pada setiap diri karyawan. Etos kerja yang tinggi harus dimiliki oleh setiap karyawan, kalau tidak perusahaan akan sulit berkembang dan menuangkan persaingan dalam merebut pasarnya. (Budihardjo, 2015, hal. 7)

Etos kerja sebagai salah satu faktor yang bisa menentukan keberhasilan individu, kelompok, dalam mencapai tujuannya. Etos juga dilihat sebagai hal yang utama dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai kualitas yang maksimal. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi salah satu wujud dari etos kerja dan menciptakan suatu unggulan. Saat ini etos kerja menjadi masalah yang tepat dan menarik seiring dengan meningkatnya peran sumber daya manusia dalam

menghadapi perkembangan dunia yang semakin global. Etos kerja selalu bisa sebagai upaya untuk terus meningkatkan prestasi kerja dalam rangka menghadapi era pasar bebas.

Etos kerja di Indonesia, masih belum merata, dimana bekerja masih dianggap sebagai sesuatu yang rutin. Bahkan di sebagian pegawai, bisa jadi bekerja dianggap sebagai beban dan paksaan terutama bagi orang yang malas. Pemahaman pegawai tentang etos kerja masih lemah karena dalam menjalankan pekerjaan seorang karyawan tidak hanya sekedar mengejar kekayaan, mengejar prestasi, dan mengharapkan imbalan, tetapi juga harus dilandasi rasa memiliki perusahaan, sehingga segala fikiran dan jiwanya menyatu dengan perusahaan tersebut. Jika hal ini terus dibentuk dalam diri masing-masing karyawan maka akan tercipta etos kerja yang baik.

Etos kerja Menurut Tohardi adalah kemampuan orang-orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama. Selanjutnya menurut Hasibuan, etos kerja adalah kemauan untuk melakukan pekerjaan dengan giat dan antusias sehingga penyelesaian pekerjaan cepat dan baik. Kemudian menurut D. Halsey, etos kerja adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seorang bekerja untuk menghasilkan yang lebih baik tanpa menambah keletihan. (Arif & Tanjung, 2003, hal. 11)

Di dalam etos kerja terdapat semacam semangat yang kuat yang mengikat dan menyedot seluruh energi seseorang untuk mewujudkan setiap pekerjaannya melebihi hasil orang lain. Hal ini karena mereka merasakan bahwa dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya terdapat ruh, misi, dan keterpanggilan untuk mendapatkan rahmad dan ridho Allah. (Arif & Tanjung, 2003, hal. 11) Di dalam organisasi atau perusahaan, dengan adanya etos kerja yang tinggi dari buruh atau karyawan maka pekerjaan yang diberikan kepadanya akan dapat diselesaikan dengan waktu yang lebih singkat. Disamping itu, dengan etos kerja yang tinggi pihak organisasi atau perusahaan akan memperoleh keuntungan dari sudut kecilnya angka kerusakan, karena seperti diketahui bahwa semakin tidak puas dalam bekerja, semakin tidak bersemangat dalam bekerja, maka semakin besar pula angka kerusakan.

Karyawan dalam sebuah perusahaan, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap maju dan mundurnya sebuah perusahaan. Oleh karena itu, seorang karyawan dituntut untuk memiliki etos kerja yang tinggi, sehingga memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaannya. Hal ini dikarenakan ditengah globalisasi ekonomi dunia dan kondisi internasional serta eksternal yang senantiasa berubah dengan cepat, persaingan yang semakin berat, sudah tentu diperlukan kemampuan yang prima untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Tantri, 2009, hal. 12)

Tidak semua karyawan memiliki etos kerja yang baik, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor individu yakni motivasi, sikap dan kebiasaan kerja serta keterampilan yang kurang sehingga karyawan tidak menerapkan etos kerja yang baik. Selain itu faktor eksternal yaitu lingkungan kerja, hubungan dengan atasan dan rekan kerja, dan kebijakan perusahaan, dimana hal itu membuat karyawan yang enggan kerja dengan hati, sehingga menimbulkan tekanan baik lahir maupun batin.

Selain itu, adanya karyawan yang tidak sabar menghadapi pekerjaan yang amat banyak, atau tidak sesuai dengan tenaga yang ia keluarkan sehingga akan menimbulkan prustasi dan akan menghilangkan kenyamanan terhadap perkerjaannya. Hal yang harus dilakukan oleh karyawan adalah bersabar terhadap pekerjaan yang dilakukan, dengan sabar akan meningkatkan etos kerja yang baik terhadap karyawan.

Sabar adalah kata yang cukup akrab di telinga manusia secara umum di belahan dunia mana pun. Bagi orang yang berada di Indonesia misalnya, kata ini sudah sangat akrab di telinga. Secara umum, kata ini dimaknai dengan sikap menahan diri dari aktivitas tertentu atau menahan keinginan tertentu. Kata ini juga secara khusus cukup akrab di telinga umat Islam di belahan dunia mana pun dengan berbagai pemaknaan yang bervariasi tergantung dari keilmuan yang membincang kata tersebut.

Di antara disiplin ilmu yang membahas kata sabar adalah Tasawuf. Secara praktis, tasawuf adalah disiplin ilmu yang lebih fokus pada latihan jiwa atau qalbu dalam upaya mendekatkan diri (taqarub) kepada Allah. Zakariya al-Anshari

mendefinisikan tasawuf dengan: “Ilmu yang diketahui dengannya upaya penyucian jiwa dan pemurnian akhlak untuk memperoleh kebahagiaan” . Syekh al-Junaid membuat definisi tasawuf dengan: “Mengamalkan akhlak terpuji (akhlak baik) dan meninggalkan akhlak yang rendah”.

Dalam tasawuf kata sabar masuk pada bahasan maqamat. Maqamat adalah tingkatan-tingkatan atau tahapan yang ditempuh oleh para kaum sufi. Dengan maqamat seorang sufi dapat mendekati diri kepada Allah (taqarub) . Di antara aktivitas tasawuf yang masuk kategori tasawuf adalah; taubah , wara' , zuhud, faqir, shabr, ridha, tawakkal dan sebagainya

Sasaran sabar ada dua macam yaitu *pertama*, sasaran fisik (badaniah) seperti menahan penderitaan badan tetap bertahan, seperti kerja berat dalam beribadat atau pekerjaan lainnya atau tahan terhadap pukulan keras, sakit yang berat dan luka yang parah. Hal itu dapat menjadi amal yang terpuji apabila sesuai dengan tuntutan syariat. Tetapi yang lebih terpuji adalah menghadapi pukulan yang *kedua*, yaitu sabar mental (nafsu) menghadapi tuntutan adat kebiasaan dan dorongan nafsu syahwat. (Qardhawi, 1989, hal. 13)

Imam al-Ghazali menyebut bahwa sabar adalah karakter khas manusia. Malaikat atau binatang tidak memiliki ciri ini. Kehidupan binatang sepenuhnya dikuasai oleh dorongan syahwat. Malaikat juga tidak memiliki watak sabar, sebab kehidupan mereka hanya dipenuhi oleh kerinduan untuk mengagungkan Allah, siang malam tiada henti. Berbeda dari kedua jenis makhluk tersebut manusia hidupnya dikuasai oleh dua pasukan yang saling bertentangan. Di satu sisi ada pasukan Allah dan malaikatnya yakni akal dan unsur-unsurnya, dan pasukan setan, yakni syahwat berikut bala tentaranya di satu lainnya. Hujjatul Islam ini menjelaskan bahwa sabar adalah memilih mengikuti dorongan agama dengan mengabaikan dorongan syahwat. (Atoillah, 2021, hal. 11)

Dalam realitas kehidupan di dunia, tentu manusia sering mengalami suatu emosi dan kekesalan, terkait di dunia pekerjaan, ada beberapa masalah yang sering dihadapi, baik menghadapi teman kerja, dalam pekerjaannya sendiri ataupun musibah yang ditempa dalam dunia kerja. Hal ini diperlukan kesabaran agar dalam bekerja, karyawan menjadi nyaman dan tenteram, sehingga dalam menjalankan

aktivitas pekerjaan akan lebih mudah terselesaikan dan dapat meningkatkan etos kerja yang baik terhadap karyawan.

Dari pra penelitian yang penulis lakukan, di suatu perusahaan yaitu PT Indosari Niaga Nusantara yaitu perusahaan distributor roti yang mana tugasnya menyalurkan roti yang telah di produksi ke konsumen atau ke warung. disana terdapat karyawan yang mengeluh terhadap pekerjaannya, terkait dengan kendala yang dihadapi dalam bekerja ataupun dengan teman kerja bahkan masalah yang menimpa dirinya terkait pekerjaannya. Dari wawancara yang dilakukan dengan karyawan bahwasanya banyak keluhan yang dialami oleh karyawan salah satunya terkait komunikasi dan keteledoran teman kerja yang dapat membuat hati menjadi emosi dan kesal, sehingga karyawan tersebut tidak maksimal dan tidak menjalankan etos kerja yang baik.

Permasalahan yang terjadi adanya karyawan yang tugasnya melebihi kapasitas contohnya adanya karyawan yang dituntut mengirim melebihi kapasitas beban yang seharusnya. Kemudian adanya target kunjungan toko yang tidak sesuai dengan kemampuannya, jam kerja yang kondisional melebihi jam kerja normal dan itu bukan bagian dari lembur atau tambahan kerja. Selain itu adanya kebijakan atau intruksi kepada karyawan terkait penambahan toko baru atau harus bekerja sama dengan toko baru yang mana bukan bagian dari tugas karyawan tersebut.

Hal itu di ungkapkan oleh salah satu karyawan yang mana mengungkapkan bahwa :

“tugas kami adalah mengantarkan roti ini ke toko-toko yang sudah di list, selain itu terkadang kami harus mengantarkan di luar dari kapasitas tenaga kami, misalkan saya hari ini harus mengirim ke 5 toko dalam satu hari kemudian ternyata ada tambahan toko yang harus kami kirim, dan itu wajib dilakukan. Kemudian yang mana seharusnya saya harus pulang, ternyata masih ada pekerjaan yang harus dikerjakan, dan itu tidak termasuk tambahan kerja atau lemburan.” (wawancara dengan Andri Murpansyah, 2023)

Selain itu adanya karyawan yang tidak kuat dengan pekerjaan tersebut, sehingga karyawan tersebut *resign* atau keluar dari pekerjaan tersebut karena

merasa kelelahan dengan semua pekerjaan yang ada disana, dari mulai jam kerja tidak normal sehingga ia tidak ada waktu untuk keluarganya. Hal ini diungkapkan oleh mantan karyawan tersebut yaitu:

“dulu saya bekerja di perusahaan tersebut selama 4 bulan, kemudian saya keluar karena waktu bekerjanya tidak normal. Saya mengira bahwa jam kerjanya normal sehingga saya bisa membagi waktu saya bersama keluarga. Tetapi setelah bekerja disana, setelah jam 5 sore saya tidak boleh pulang, karena masih ada pekerjaan yang harus diselesaikan. Setelah 4 bulan saya resign.” (wawancara dengan Dani Ramdani, 2023)

Peran sabar terhadap dunia kerja dalam Islam sangat penting dan didasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam. Nabi Muhammad adalah contoh utama kesabaran dalam Islam. Beliau mengajarkan umatnya untuk sabar dalam segala aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Beliau bersabda “Barangsiapa yang berusaha menjaga diri, maka Allah menjaganya, barangsiapa yang berusaha merasa cukup, maka Allah mencukupinya. Barangsiapa yang berusaha bersabar, maka Allah akan menjadikannya bisa bersabar dan tidak ada seorang pun yang dianugerahi sesuatu yang melebihi kesabaran.” (H.R. Bukhari NO. 1469) Dalam dunia kerja, sabar dapat membantu seseorang menghadapi tantangan, tekanan, dan ketidakpastian dengan tenang dan penuh keyakinan.

Dengan adanya permasalahan dalam setiap pekerjaan, karyawan memilih bersikap sabar dan harus tetap menjalankan pekerjaannya tersebut karena mereka merasa butuh dengan pekerjaan tersebut, sehingga karyawan tersebut memiliki sikap sabar terhadap pekerjaan dan sikap sabar tersebut dapat meningkatkan etos kerja karyawan terhadap perusahaan tersebut.

Hal itu di ungkapkan oleh salah satu karyawan yang mana mengungkapkan bahwa :

“ yang saya lakukan adalah bersikap sabar, karena saya butuh dengan kerjaan ini. jika saya tidak bersikap sabar, mungkin saya akan keluar dan mencari pekerjaan lain. Saya merasa jika kita sabar, semua pekerjaan akan merasa nyaman dan melakukan pekerjaan dengan santai selain itu dengan

semua beban yang diberikan oleh perusahaan, maka saya sudah terbiasa dengan hal itu.” (wawancara dengan Tri Jaka Pamungkas, 2023)

Selain itu, pada setiap pekerjaan pasti ada rasa mengeluh, kecewa dan emosi, tetapi dalam hal ini beberapa karyawan di PT Indosari Niaga Nusantara mengatasi rasa mengeluh, kecewa dan emosi dengan sabar. Hal ini dijelaskan bahwa:

“dalam pekerjaan pasti ada rasa kecewa, saya mengatasinya dengan sabar aja, karena yang saya rasakan sabar membuat hati bisa tenang dan tentram, pekerjaan sebanyak apapun jika kita bisa sabar menjalaninya, maka pekerjaan itu pasti bisa terselesaikan”. (wawancara dengan Ipan Julianto 2023)

Kemudian, terdapat karyawan yang menjelaskan bahwa ketika ia bekerja dan terdapat beberapa masalah yang menimpa pada dirinya, ia hanya bisa menahan emosi, menahan dari dari amarah agar masalah yang ia hadapi dapat di cari solusinya dan tidak juga menahan diri dari keluh kesah, serta menahan jiwa dari kesedihan yang mendalam.

Sabar adalah kedudukan dari kedudukan agama dan derajat dari orang-orang yang menempuh jalan menuju Allah. Semua kedudukan agama itu sesungguhnya dapat tersusun dari tiga perkara yaitu Marifat, hal ihwal dan amal perbuatan. (Hensa & Alfina, 2021) Beliau menjelaskan bahwa kesabaran dalam dunia kerja dapat membantu seseorang menghadapi frustrasi dan gangguan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan etos kerja yang baik.

Dalam Islam, sabar dalam dunia kerja bukanlah tindakan pasif, melainkan suatu sikap mental yang aktif untuk menghadapi tantangan, mengatasi kesulitan, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang baik. Kesabaran di dunia kerja dianggap sebagai cara untuk mendekati diri pada Allah dan mencapai keseimbangan antara akhirat dan dunia.

Apabila seseorang bersabar dalam memikul kesulitan dan musibah hidup, bersabar dalam gangguan dan permusuhan orang lain, bersabar dalam beribadah,

dan taat kepada Allah SWT, maka mentalnya akan sehat. Sabar dalam melawan syahwat, bersabar dalam bekerja dan berkarya, ia tergolong orang yang memiliki kepribadian yang matang, seimbang, paripurna, kreatif, dan aktif. Selain itu, ia juga menjadi orang yang terlindung dari kegelisahan dan aman dari gangguan-gangguan kejiwaan, serta dapat menguatkan iman yang ada pada hati kita dengan kokoh.

Dengan demikian, peran sabar dalam bekerja merupakan suatu tindakan yang baik untuk dilakukan, karena untuk kenyamanan hati dalam bekerja, dan memberikan suatu energi positif dalam membantu menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga dapat meningkatkan etos kerja. Dalam hal ini sabar membuat kesulitan dalam bekerja dapat dipermudah dengan mendekati diri kepada Allah, dengan sungguh-sungguh dan bersabar.

Hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam karena sabar memberikan dampak yang baik terhadap pekerjaan dan bisa menjadikan hati menjadi tenang dan tentram. Sehingga penulis mengambil judul “PERANAN SABAR DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA KARYAWAN (Studi Kasus di PT Indosari Niaga Nusantara Jln. Ciwastra Bandung)

B. Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan pokok penting dalam penelitian. Rumusan masalah merupakan pokok dari latar belakang masalah. Dari latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Etos Kerja karyawan di PT Indosari Niaga Nusantara Ciwastra Bandung?
2. Bagaimana Peranan Sabar dalam meningkatkan Etos Kerja Karyawan di PT Indosari Niaga Nusantara?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan etos kerja karyawan di PT Indosari Niaga Nusantara
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan peranan sabar dalam meningkatkan etos kerja karyawan di PT Indosari Niaga Nusantara

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya tubuh pengetahuan di bidang ilmiah dan berkontribusi pada pemahaman kita tentang makna sabar, dan juga dapat menjadi titik awal bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam yang serupa dengan penelitian ini khususnya di bidang tasawuf dan psikoterapi

2. Secara Praktis

Dengan pemahaman yang lebih besar tentang peranan sabar untuk diri kita sendiri, kita dapat mengendalikan emosi kita dengan lebih baik dan dapat meningkatkan etos kerja lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada pembaca dan individu di seluruh dunia tentang cara hidup di dunia. Kemudian peran sabar ini dapat di implementasikan dalam dunia kerja agar lebih tenang dalam bekerja dan dapat terselesaikan dengan mudah tanpa ada emosi dan juga dapat meningkatkan etos kerja.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan penelusuran kepustakaan untuk mencari informasi tentang kelayakan isu yang diangkat sebagai metode telaah data kepustakaan yang relevan untuk pemikiran dan penjabaran penyajian Implementasi Konsep Sabar Dalam Perspektif M. Qurasih Shihab dalam dunia kerja. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan petunjuk dan penjelasan atas permasalahan yang dibahas. Beberapa karya ilmiah yang digunakan penulis sebagai referensi untuk penelitian ini antara lain

1. Jurnal yang berjudul Etos Kerja sebagai landasan karyawan dalam bekerja (studi Kasus di Toko Trio Balugn Jember Tahun 2020) yang di tulis oleh Alfian Izzat El Rahman, dalam Jurnal Lan Tabur: Jurnal

Ekonomi Syari'ah tahun 2021. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membahas tentang etos kerja yang diterapkan oleh karyawan toko tiro balung dalam bekerja. Adapun hasil penelitiannya ditemukan bahwa etos kerja yang diterapkan meliputi beberapa aspek 1) aspek disiplin kerja dalam menghargai waktu, 2) aspek jujur dalam hal penyampaian informasi kepada pelanggan atau atasan, 3) aspek pelayanan terhadap konsumen dengan mengedepankan sifat keramahan dan keakraban kepada konsumen, 4) aspek tanggung jawab dalam bidang pekerjaan masing-masing karyawan.

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti bahwasanya penelitian di atas membahas etos kerja sebagai landasan karyawan dalam bekerja, sedangkan penelitian ini peranan sabar dalam meningkatkan etos kerja karyawan di PT Indosari Niaga Nusantara. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang etos kerja dalam bekerja.

2. Skripsi yang berjudul Pengaruh Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Syariat Islam (Studi Di Kota Banda Aceh) yang ditulis oleh Maulidia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020 yang mana tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa ada atau tidaknya dan tingkat presentase pengaruh etos kerja pada dinas syariat Islam Kota Banda Aceh diukur berdasarkan kinerja karyawan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Jadi secara garis besar menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh. Adapun tingkat presentase pengaruhnya adalah 20,6%.

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu penelitian di atas membahas peranan sabar dalam meningkatkan etos kerja karyawan di PT Indosari Niaga Nusantara. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang etos kerja karyawan

3. Skripsi yang berjudul Peran sabar dalam mengatasi stres skripsi: Studi terhadap mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. yang ditulis oleh Iriani Puja Listia, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019, yang mana tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui jenis stress dan bagaimana penerapan sikap sabar mahasiswa dalam menangani stresnya, dan mengetahui manfaat dari penerapan sikap sabar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres yang dialami oleh mahasiswa saat mengerjakan skripsi adalah stres yang membawa pengaruh baik atau stres positif terhadap penderitanya atau biasa disebut eustress, Adapun macam-macam sikap sabar yang diterapkan yaitu, sabar dengan tidak mengeluh, tidak menyerah, tetap tekun dan bersungguh-sungguh dengan tidak menunda-nunda yang sudah seharusnya diselesaikan, sabar dengan tetap mengutamakan yang seharusnya diutamakan, tetap tenang dan berfikir positif, mencari solusi dari masalah yang dihadapi, sabar dengan tetap menerima ujian serta menikmati segala proses, suka dan dukanya saat diberi ujian atau cobaan. Manfaat yang didapatkan dari sikap sabar yang sudah diterapkan tentunya banyak hal positif yang dirasakan.

Adapun perbedaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah peneliti membahas terkait Peranan Sabar dalam meningkatkan etos kerja karyawan sedangkan penelitian di atas membahas tentang peran sabar dalam mengatasi stres skripsi. Adapun persamaannya adalah membahas terkait peran sabar.

F. Kerangka Pemikiran

1. Konsep Sabar

Sabar secara bahasa yaitu kemampuan untuk menahan keinginan atau keinginan seseorang. Menurut KBBI, kesabaran adalah kemampuan untuk menanggung tantangan tanpa menjadi gelisah, tertekan, atau patah hati. Dalam bahasa umum, kata "sabar" mengacu pada menjaga ketenangan mental dan

emosional. Menurut syariat, bersabar berarti menahan diri dari tiga tindakan: pertama, bersabar saat mentaati Allah, kedua, bersabar saat melakukan tindakan yang dilarang Allah, dan ketiga, bersabar saat menghadapi kemurkaan Allah. (Sahlan, 2010, hal. 2)

Menurut Yunahar Ilyas, kesabaran itu bisa berupa tabah menerima segala keputusan Allah dan berserah diri kepada-Nya, atau menahan segala sesuatu yang dibenci Allah. (Ilyas, 2007, hal. 134) Segala sesuatu yang pada umumnya dilarang oleh Allah berbentuk kecenderungan naluriah manusia yang populer. Oleh karena itu Islam mendesak para pengikutnya untuk melawan atau melatih kesabaran dengan godaan ini.

Menurut Imam Al-Ghazali, sabar adalah kedudukan dari kedudukan agama dan derajat dari derajat orang-orang yang menempuh jalan Allah SWT. kebanyakan sabar adalah keharusan menahan diri dari syahwat dan terlepas dari pengaruhnya. Kesabaran ini kadang-kadang terhadap satu perbuatan dan kecenderungannya, dan kadang-kadang pula terhadap balasannya, di dalam keduanya terdapat kesempurnaan Iman. (Al-Ghazali, 1997, hal. 316)

Dalam tradisi sufi, kesabaran merupakan salah satu maqam yang harus dilalui oleh para sufi. Ketika seseorang mencapai tahap maqam, mereka telah mencapai tingkat yang lebih tinggi dan dituntut untuk bekerja keras mengikuti petunjuk Allah, gigih dalam menjauhi larangan-Nya, dan menerima segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah untuk mereka. (Baiquni & Fauziana, 1995, hal. 128) konsep kesabaran tidak hanya sebagai perilaku pasif atau hanya daya tahan. Tetapi, kesabaran memerlukan upaya aktif untuk menahan diri dari melakukan kegiatan yang dianggap diperbolehkan oleh Allah, serta melakukan upaya aktif untuk mengikuti petunjuk-Nya dan menahan emosi irasional.

Menurut Al Junaidi, orang yang sabar adalah seseorang yang meminum minuman pahit tanpa mengernyitkan kening atau menunjukkan bahwa itu tidak enak. Amr bin Utsman al Makki kemudian mengatakan bahwa menunjukkan kesabaran dalam menghadapi pemberian Allah adalah sikap yang berani. Semua malapetaka Allah diterima dengan lapang dada oleh orang-orang yang bersabar. Ini menunjukkan bahwa ia mengambil semua kemalangan dari Allah

dengan hati seluas lautan dan tanpa pernah tidak bahagia atau marah sampai pada titik kutukan. Menurut pepatah, kesabaran adalah ketabahan yang menopang pikiran dan agama dalam menghadapi hawa nafsu. (Ubaid, 2012, hal. 15-16) Istilah ini menjelaskan bagaimana kodrat manusia ingin melakukan apa yang diinginkan, tetapi keinginan itu ditekan oleh akal dan agama. Hati manusia, yang memiliki daya tahan, keuletan, dan keberanian, adalah sumber konflik yang konstan antara keduanya

Dzunun al-Mishri mengatakan, sabar adalah menjauhkan diri dari segala bentuk pelanggaran, tenang ketika mendapat cobaan, dan menunjukkan sikap kaya meskipun didera kefakiran. (Al-Jailani, 2015, hal. 116)

Dalam dunia pekerjaan, sabar itu terdapat dalam tiga jenis, pertama, sabar dalam mewujudkan visi dan target bisnis. Kedua, sabar dalam menghadapi berbagai kesalahan dan kekurangan. Ketiga, sabar agar bisnis/bekerja tidak melanggar etika dan ajaran agama yang dianut. Kondisi ekonomi yang menurun dan target bisnis tetaplh tinggi, maka bersabar dapat mewujudkan kondisi pikiran stabil dan bisa berpikir jernih agar dapat membangkitkan ekonomi agar lebih meningkat. kesabaran aktif berpeluang besar bagi kita untuk menemukan banyak jalan yang bisa mempercepat tercapainya target. Kesabaran melahirkan kreativitas, dan kesabaran mendatangkan pertolongan.

Kemudian kesabaran menghadapi berbagai kesalahan dan kekurangan dapat diwujudkan dengan cara memaklumi kesalahan dan kekurangan yang ada dalam bisnis. Tentu bukan berarti bekerja asal-asalan, khususnya yang menyangkut keselamatan jiwa. Semua hal, wajib disiapkan dengan sangat baik namun bisa suatu saat terjadi kesalahan dan kekurangan, kesabaran harus dihadirkan di dalam jiwa. Dalam perspektif spiritual musibah adalah ujian bagi orang yang beriman.

Adapun konsep sabar dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan pendapat Quraish Shihab yang mana serupa dengan pendapat Ibnu Qayyim bahwa sabar, berdasarkan bentuknya terdiri dari dua macam, kesabaran jasmani dan kesabaran jiwa. Kesabaran jasmani dibagi menjadi dua; yaitu kesabaran

jasmani secara sukarela, misalnya bersabar dalam melakukan pekerjaan berat atas pilihan dan kehendaknya sendiri dan kesabaran jasmani oleh faktor keterpaksaan misalnya sabar dalam menahan rasa sakit akibat pukulan, sabar menahan penyakit, menahan dingin, panas dan sebagainya. Sebagaimana kesabaran jasmani, kesabaran jiwa juga dibagi menjadi dua macam, yakni kesabaran jiwa secara sukarela, misalnya kesabaran menahan diri untuk melakukan perbuatan yang tidak baik berdasarkan pertimbangan syariat agama dan akal; dan kesabaran jiwa oleh faktor keterpaksaan, seperti kesabaran berpisah dengan orang yang dikasihi jika cinta terhalang.

Quraish shihab, dalam tafsir Al-Mishbah, menjelaskan sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Ia juga berarti ketabahan. Selain itu, ia menjelaskan bahwa kesabaran secara umum dibagi menjadi dua, pertama kesabaran jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh seperti sabar dalam menunaikan ibadah haji yang menyebabkan kelelahan. Termasuk pula, sabar dalam menerima cobaan jasmaniah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan misalnya sabar dalam menahan marah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya. (Shihab, 2002, hal. 181)

Dengan demikian, kesabaran dalam pekerjaan merupakan suatu yang harus diimplementasikan agar dapat menjernihkan pikiran dan hati, menjauhkan dari sifat emosi dan menghindari perkelahian, karena dalam pekerjaan banyak sekali teman kerja yang ingin menjatuhkan agar teman tersebut tidak ada saingan dalam melakukan pekerjaannya.

Selain itu, menurut hemat penulis, tokoh ulama Imam Al-Ghazali tidak secara khusus menguraikan macam-macam sabar dalam dunia kerja, konsep sabar dalam bekerja yang dapat ditemukan dalam pemikirannya mencakup beberapa aspek berikut:

1. Sabar dalam menjalani kesusahan di tempat kerja: Ini mencakup kemampuan untuk tetap sabar ketika menghadapi tekanan, kesulitan,

atau konflik di lingkungan kerja. Kesabaran dalam menghadapi kesusahan dapat membantu individu menjaga ketenangan dan ketenangan dalam situasi yang mungkin menantang.

2. Sabar dalam menerima otoritas dan tata krama di tempat kerja: Sabar juga mencakup kemampuan untuk menghormati atasan, mengikuti aturan dan tata krama yang berlaku di tempat kerja, bahkan ketika situasi mungkin sulit atau tidak sesuai dengan keinginan individu.
3. Sabar dalam menghadapi perubahan di lingkungan kerja: Dunia kerja selalu berubah, dan kesabaran dalam menghadapi perubahan, seperti perubahan aturan, struktur organisasi, atau teknologi, adalah penting. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dengan sabar dapat membantu seseorang berhasil di lingkungan yang terus berkembang.
4. Sabar dalam mencapai tujuan karier: Imam Al-Ghazali mungkin akan mengajarkan bahwa kesabaran diperlukan untuk mencapai tujuan dan kesuksesan dalam karier. Ini mencakup ketekunan dalam bekerja keras dan tidak menyerah meskipun rintangan muncul di sepanjang jalan.
5. Sabar dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan rekan kerja: Sabar dalam berkomunikasi dengan rekan kerja dan menyelesaikan konflik di tempat kerja adalah aspek penting dalam dunia kerja. Ini melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan sabar, menjaga hubungan yang baik, dan menyelesaikan perbedaan dengan bijak

Kesabaran harus terus ditanamkan agar tidak mudah tersinggung dan marah ketika ada musibah atau permasalahan yang menimpa dirinya yang dilakukan orang lain. Sebab kesabaran merupakan suatu pondasi agar hati menjadi tenang dan pikiran menjadi lebih jernih dalam menghadapi suatu masalah yang menimpanya.

2. Etos Kerja

Di era modern yang penuh dengan tantangan ini, kemampuan manusia dituntut untuk lebih dapat mengelola potensinya. Maka dari itu manusia selalu berproses, selalu beraktivitas, bergerak untuk maju, serta kreatif dalam bekerja. Semakin manusia maju maka kajian terkait etos kerja semakin diperlukan. Bagi

pribadi yang memiliki kapasitas dan etos kerja yang memadai sesuai dengan perkembangan dan kemajuan, akan berkembang dan dipandang sukses menikmati hasil kemajuannya. Tetapi, berbeda halnya dengan pribadi yang tidak memiliki etos kerja yang memadai, maka kemajuan dan modernitas hanya akan menjadi masalah.

Bekerja merupakan bentuk aktualisasi dari nilai-nilai keyakinan. Nilai yang diyakini sebagai makna hidup akan melahirkan bagaimana cara dalam bersikap dan bertingkah laku. Penghayatan terhadap nilai, makna hidup, pengalaman dan pendidikan dapat diarahkan untuk menciptakan etos kerja profesional dan akhlak yang baik.

Toto Tasmara mengartikan etos dengan sikap, kepribadian, watak, karakter, kebiasaan, serta keyakinan atas sesuatu. Dimana sikap ini tidak hanya dimiliki oleh individu, namun juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Dari kata etos ini, dikenal juga kata “etika” yang merujuk pada makna akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan moral, perilaku baik buruk (Tasmara, 2008, hal. 15). Sedangkan kerja berarti aktivitas atau perbuatan yang dilakukan karena terdapat dorongan, mengandung kepentingan untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian, etos kerja diartikan sebagai sikap dan pandangan tentang kerja, kebiasaan kerja, sifat atau kepribadian mengenai cara kerja yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Karakter dan kebiasaan yang timbul dari sikap yang mendasar pada manusia. (Zukarnain & dkk, 2018, hal. 106)

Sebagaimana penjelasan akar kata etos berkaitan dengan kata etis, maka makna etos bukan berarti sikap, watak, dan kebiasaan namun berkaitan juga dengan etika yang mengandung unsur nilai kebaikan dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga etos kerja tersebut akan mempertimbangkan pada nilai-nilai kemanusiaan dalam produktivitasnya dan menimbulkan kreativitas dan produktivitas yang selalu mengarah pada nilai-nilai kebaikan serta terdapat gairah atau semangat yang kuat untuk melakukan sesuatu dengan optimal, bersungguh-sungguh berupaya mencapai kualitas kerja dengan sesempurna mungkin dan menghindari segala bentuk destruktif.

Etos yang berasal dari kata Yunani, dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Etos juga mempunyai makna nilai moral yaitu suatu pandangan batin yaitu bersifat daging dengan menghasilkan pekerjaan yang baik, bahkan sempurna, nilai-nilai islam yang diyakini dapat diwujudkan. Karenanya, etos bukan sekedar kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, dia adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang. Etos kerja islam dapat didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa kerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. (Rahman, 2021)

Menurut pandji Anoraga, etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap bangsa atau umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu melihat bekerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia sebagai etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal yang tak berarti untuk kehidupan manusia. Apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja. Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi. (Anoraga, 1992, hal. 29)